

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1. Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan keberagaman adat, budaya, dan seni. Seni pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Salah satu bentuk seni pertunjukan yang khas adalah seni tari. Seni tari Indonesia mencerminkan keberagaman adat dan budaya, dan sekaligus menjadi wakil dari karakteristik kultural dari daerah asal tarian tersebut. Seni tari bukan hanya sebuah pertunjukan, melainkan juga representasi unik dari kekayaan budaya setempat. Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerakan anggota tubuh manusia yang telah diolah dengan cermat. Pengolahan gerakan tari ini dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan, membedakannya dari gerakan keseharian yang lain. (Ayu Retnoningsih, 2017)

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang menghasilkan banyak ragam budaya, khususnya dalam segi kesenian. Berkembangnya kesenian di Jawa barat merupakan hasil dari cerminan budaya suku Sunda. Suku Sunda merupakan suku yang mendiami seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten, Suku tersebut terkenal dengan sifat kreatif mereka dalam menciptakan berbagai macam kesenian secara turun temurun. Salah satu kesenian yang populer dari suku Sunda adalah seni tari. Seperti tarian di daerah lain, tari Sunda dimaksudkan untuk media pergaulan dan syukuran terhadap keberhasilan yang dicapai. (Farahdina & Arumsari, 2017)

Seni tari yang mengembangkan diri di kalangan masyarakat suku Sunda pada umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu tari tradisional (primitif) dan tari modern (nontradisional). Tarian primitif umumnya dilakukan dalam rangka upacara adat dengan tujuan utama mempersembahkan dan mempertahankan tradisi masyarakat di wilayah tersebut. Sebaliknya, tari nontradisional merupakan variasi dari tarian tradisional dan tidak terikat pada pola tradisi serta aturan baku.

Ciri khas tarian yang berasal dari Sunda mencakup gerakan yang lembut dan santun, mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang berkembang pada masa kerajaan di wilayah Jawa Barat. Menurut Iwan Gunawan, S.Sn., MM, kepala seksi Balai

Pengelolaan Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, seni tari tradisional di Jawa Barat kurang mendapat perhatian dan apresiasi dari masyarakat, terutama generasi muda, sehingga berkembangnya zaman membuat seni tari tradisional semakin pudar. Iwan Gunawan menyatakan bahwa kesenian tari tradisional Jawa Barat memiliki dua fungsi utama. Pertama, seni tari yang bersifat rohaniah, yaitu tari upacara agama dan adat. Kedua, seni tari yang bersifat dunia, melibatkan tarian pergaulan dan hiburan. Menurut data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016, perkembangan tari di Jawa Barat hanya mencapai sekitar 10 persen dari lima rumpun tari di wilayah tersebut, seperti Tari Tayuban, Tari Wayang, Tari Topeng, Tari Wanda Anyar, dan Tari Rakyat. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang semakin kuat, kurangnya perhatian dan apresiasi dari masyarakat, serta kurangnya regenerasi dalam seni tari tradisional Sunda. Secara keseluruhan, seni tari tradisional Sunda, sebagai bagian integral dari warisan budaya, perlu mendapat perhatian lebih besar untuk mempertahankan dan mengembangkan kekayaan budaya yang ada. Upaya apresiasi, pendidikan, dan regenerasi perlu ditingkatkan agar seni tari tradisional tetap hidup dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi mendatang.

## **I.2. Fokus Permasalahan**

1. Kurangnya perhatian dari masyarakat luas terkait seni tradisional yang kian memudar seiring waktu dan stigma *negative* pada masyarakat terkait seni tari ritual atau mistis karena kekurang-tahuan latar belakang tari tersebut, karena itu dibutuhkan membuat fasilitas edukasi yang di samping tempat pentas agar masyarakat mengetahui latar belakang dari berbagai seni tari ritual atau mistis dan masyarakat semakin tertarik akan tari tradisional.
2. Kurangnya fasilitas latihan atau sanggar yang sesuai untuk para seniman sehingga para anak muda maupun masyarakat enggan atau kurang tertarik terhadap seni tari, karena itu di butuhkan fasilitas sanggar yang sesuai untuk para seniman berlatih maupun menarik perhatian para anak muda ataupun masyarakat sehingga regenerasi penari terus ada.
3. Fasilitas pentas yang tidak pasti dan tempat yang berjauhan menjadi hambatan para seniman tari untuk menampilkan tarinya kepada masyarakat luas, sehingga

di buatkannya fasilitas pentas seni tari indoor maupun outdoor yang nyaman bagi penari maupun pengunjung.

### **I.3. Permasalahan Perancangan**

1. Bagaimana merancang sarana edukasi bagi masyarakat agar dapat memberikan edukasi yang tidak membosankan agar pengunjung dapat tertarik mempelajarinya?
2. Bagaimana merancang fasilitas latihan bagi penari, dan apa saja yang dibutuhkan untuk para seniman tari ritual?
3. Bagaimana merancang fasilitas pentas tari yang sesuai dan nyaman bagi pengunjung dan seniman yang akan tampil?

### **I.4. Ide Gagasan**

Ide gagasan pada perancangan ini berfokus pada fasilitas edukasi, sanggar dan pentas, beberapa fokus ini di tujukan untuk mengedukasi dan melestarikan seni tradisional ritual di masyarakat agar seni tari ritual di Jawa Barat semakin berkembang. Dengan permasalahan yang sudah di sebutkan memunculkan ide untuk membuat fasilitas yang modern namun masih ada unsur tradisional di dalamnya agar masyarakat tidak lupa apa yang ada di daerah mereka. Namun sebelum pengunjung harus tau apa itu tari ritual, apa sejarahnya, dan latar belakang di dalamnya. Sebagai cara untuk memperkenalkan seni tari ritual pada masyarakat, maka di buatlah tema "Kembali Ke Akar", tema ini di implementasikan pada desain yang menampilkan ke khasan pada budaya Sunda yang di ambil dari rumah adat, ornamen, unsur di dalam tari, dan lain lain.

Dengan fokus di atas sehingga fasilitas yang tersedia dalam perancangan ini ialah :

1. Area edukasi tari ritual

Area ini bertujuan untuk mengenalkan latar belakang, sejarah dan penjelasan dari beberapa tari ritual dan makna makna yang ada di dalam tersebut seperti, gerakan, kostum, iringan musik, dan lain lain

2. Area sanggar atau latihan

Area ini bertujuan untuk para seniman berkumpul dan bisa latihan tari ataupun mengajarkan para penari muda dengan baik.

### 3. Area pentas

Area ini bertujuan untuk para pementas dapat menampilkan tarinya dengan nyaman dengan di fasilitasi area back stage yang cukup bagi para penari.

Ide gagasan pada fasilitas berikut merupakan media interactive pada area edukasi agar para pengunjung dapat tertarik mempelajari seni tari di Jawa Barat seperti display interactive, panel interactive, dan teknologi imersive.

### **I.5. Maksud dan Tujuan Perancangan**

Tujuan pada perancangan ini ialah memfasilitasi seniman untuk latihan dan melatih generasi penerus seniman agar munculnya regenerasi, selain itu memperkenalkan seni tari ritual pada masyarakat dengan cara pementasan dan edukasi sebagai cara untuk menarik ketertarikan masyarakat agar seni tari ritual bisa semakin berkembang dan tidak hilang di makan waktu.